

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi merupakan dampak dari berkembang dan menyebarnya arus informasi dan teknologi secara meluas. Era ini membuka semua peluang yang memungkinkan baik berupa barang, informasi maupun pengetahuan yang dapat diakses masyarakat global dengan mudah. Selain itu globalisasi juga identik dengan perkembangan dan penyebaran teknologi. Terciptanya berbagai bentuk teknologi tersebut untuk manusia pada dasarnya untuk memberikan kemudahan. Berbagai alat diciptakan dan dikembangkan dengan sangat cepat untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap kemudahan-kemudahan dalam menjalankan roda kehidupan. Kebutuhan tersebut antara lain adalah kebutuhan untuk mengolah dan menyimpan data, mempermudah pekerjaan di berbagai bidang, memperoleh informasi, menambah pengetahuan, hiburan dan lain-lain. Di era globalisasi saat ini, media menjadi sumber informasi yang paling banyak diakses oleh masyarakat, terutama media *online*.

Dikutip dari laman website resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ([kominfo.go.id](http://kominfo.go.id)), internet telah menjadi referensi utama untuk mengakses berita dan informasi. Media konvensional seperti koran, majalah, tabloid, dan lainnya menjadi referensi paling akhir bagi para pencari informasi. Penetrasi internet di Indonesia dengan jumlah

penduduk 252,4 juta sebesar 34,9% dengan jumlah pengguna internet sebanyak 88,1 juta orang. Internet telah membentuk cara baru dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Selain itu, internet juga menawarkan cara yang lebih cepat untuk publik berpartisipasi dalam pertukaran informasi melalui internet. Untuk itu, Pemerintah tidak dapat bertahan dengan cara komunikasi konvensional jika ingin meraih perhatian dan dukungan publik. Pemerintah harus memanfaatkan media *online* secara produktif dan efektif untuk memberikan layanan informasi publik kepada masyarakat.

Sedangkan menurut laporan Reuters Institute menunjukkan mayoritas masyarakat Indonesia memanfaatkan sejumlah media dalam mengonsumsi berita. Sebanyak 89% responden memanfaatkan media dalam jaringan (daring) yang didominasi media sosial untuk mendapatkan informasi terkini. Sementara itu, sejumlah perusahaan media memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda-beda berdasarkan penilaian responden. CNN didapuk sebagai media dengan tingkat kepercayaan tertinggi hingga 69%, diikuti Kompas 67%, TVRI 66%, dan Detik.com 64% ([databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)).

Media selalu berusaha untuk menghasilkan pemberitaan maupun informasi yang memiliki nilai jual karena media massa juga memiliki lini bisnis atau kepentingan ekonomis (profit), dengan kata lain media tersebut dituntut untuk dapat memenuhi selera khalayak. Hal ini yang menyebabkan perbedaan sudut pandang antar media yang satu dengan yang lainnya dalam memberitakan sebuah peristiwa. Setiap media memiliki cara pengemasan tersendiri atas suatu peristiwa yang dipengaruhi oleh faktor tertentu dalam

media tersebut. Media massa kini tidak dapat lagi dipisahkan dari kehidupan masyarakat, dikarenakan sudah menjadi kebutuhan hidup. Melalui media massa, masyarakat mendapat beragam hiburan dan informasi terbaru tentang berbagai hal yang terjadi di berbagai belahan dunia.

Perbedaan penyampaian suatu berita di media massa juga dipengaruhi oleh latar belakang seorang wartawan dari media tersebut. Sedangkan bagi masyarakat, pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya. Hal tersebut berbeda dengan kalangan tertentu yang benar-benar memahami gerak pers. Mereka akan menilai lebih terhadap pemberitaan, yaitu dalam setiap penelitian berita menyimpan ideologi dan campur tangan wartawan. Seorang wartawan pasti akan memasukkan ide-ide mereka dalam analisis terhadap data-data yang diperoleh di lapangan. Setiap media akan memberitakan sesuai dengan sudut pandang wartawan yang mengikuti perjalanan kegiatan narasumber tersebut.

Saat ini media yang praktis dan banyak diakses di Indonesia adalah media *online*. Banyak yang ditampilkan pada media *online*, salah satunya adalah informasi yang dikemas dalam sebuah pemberitaan. Sejak bulan Juli 2022, terdapat salah satu pemberitaan kasus kematian anggota Polri yang bernama Brigadir Polisi Nofriansyah Yoshua Hutabarat alias Brigadir J tengah banyak diperbincangkan masyarakat. Menariknya adalah ketika telah dilakukan penyelidikan lebih dalam lagi, media mengungkap bahwa kematian Brigadir Polisi Nofriansyah Yoshua Hutabarat merupakan pembunuhan berencana yang diduga dilakukan oleh anggota Polri juga yaitu Ferdy Sambo

yang merupakan Perwira Tinggi Pelayanan Markas Kepolisian Negara Republik Indonesia. Pada penelitian ini, penulis memilih media *online* CNN Indonesia. Alasan peneliti memilih CNN Indonesia dikarenakan pemilik dari CNN Indonesia adalah Chairul Tanjung (CT), dimana pada tanggal 19 Juli 2022 muncul pemberitaan dengan *headline* “Bisik – Bisik Keras” pada media *jpnn.com*.



*Gambar 1.1. Pemberitaan “Bisik – Bisik Keras” pada jpnn.com*

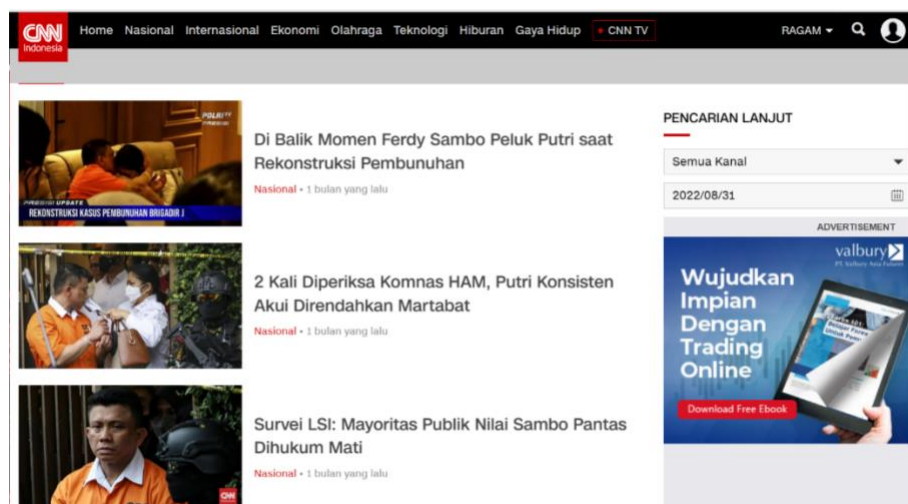
Pada pemberitaan tersebut, Dahlan Iskan yang merupakan Mantan CEO Surat Kabar Jawa Pos dan Jawa Pos Grup, mantan Menteri BUMN, serta mantan Direktur Utama PLN, mempertanyakan ”siapa media pertama yang menulis soal tembak – menembak polisi itu?”. Ternyata, diketahui bahwa CNN Indonesia dan Detik mengirim wartawan ke Duren 3 yang merupakan

kediaman Ferdy Sambo. Wartawan tersebut telah melakukan wawancara kepada orang – orang yang ada di kediaman Ferdy Sambo tersebut. Namun hasil dari wawancara tersebut dihapus oleh petugas kepolisian yang bertugas, sebagaimana tertulis pada kutipan berikut :

*“CNN Indonesia dan Detik mengirim wartawan ke Duren 3. Yakni ke rumah Irjen Ferdy Sambo. Mereka wawancara dengan orang-orang di situ. Lalu datanglah tiga orang petugas. Mereka minta HP dua wartawan itu. Dibuka. Isinya dihapus. Yakni yang berkaitan dengan wawancara soal tembak-menembak.”* Sehingga tidak ada media yang memberitakan peristiwa penembakan tersebut dari tanggal 8 s.d 10 Juli 2022. Hingga pada akhirnya pada tanggal 11 Juli 2022 digelar konferensi pers resmi di Mabes Polri. Melihat hal tersebut, Dahlan Iskan pun juga berpendapat bahwa Wartawan punya alasan untuk melakukan konfirmasi ke sumber yang kompeten. Atau mengecek ke lapangan. Namun pada kenyataannya wartawan mengalami kesulitan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dahlan Iskan yang mengatakan *“Jelas dalam kasus tembak-menembak itu wartawan mengalami hambatan. Dihalangi. HP diperiksa. Isi dihapus.”*

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti ingin mengetahui bagaimana CNN Indonesia mengemas pemberitaan terkait kasus Ferdy Sambo. CNN Indonesia merupakan sebuah jaringan televisi berita digital gratis dan berbayar (di Transvision, IndiHome dan UseeTV), serta situs berita milik Trans Media dengan mengambil lisensi nama CNN dari Warner Bros. *Discovery*

(melalui Warner Bros. Discovery Asia-Pacific). Saluran ini disiarkan pertama kalinya pada Senin, 17 Agustus 2015. Peluncuran utamanya berlangsung sejak 15 Desember 2015 dalam rangka memperingati ulang tahun Trans Media yang ke-14. Bersiaran dalam Bahasa Indonesia dari studio Trans Media, saluran CNN Indonesia menyajikan konten lokal dan internasional, dengan fokus pada berita umum, bisnis, olahraga, teknologi dan hiburan. Saat ini, CNN Indonesia sudah bersiaran selama 24 jam sehari dan dapat disaksikan di saluran televisi berbayar Transvision, UseeTV, *live streaming*, saluran digital terestrial di beberapa wilayah di Indonesia dan melalui Trans TV dan Trans 7, secara analog maupun digital. Menurut sebuah laporan yang dikeluarkan Reuters Institute for the Study of Journalism dan Universitas Oxford pada tahun 2021, CNN Indonesia merupakan media yang paling dipercaya masyarakat dengan skor kepercayaan mencapai 69% ([id.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org)).



Gambar 1.2 Contoh Pemberitaan pada CNN Indonesia

Dalam penelitian ini, ada beberapa alasan penulis menggunakan analisis *framing*, di antaranya karena media massa terutama media *online* sangat mempengaruhi dalam penyebaran suatu informasi kepada khalayak. Pembingkaiian berita dapat membentuk bagaimana persepsi masyarakat terhadap satu individu maupun kelompok. Hal ini juga tentunya berkaitan dengan penyebaran informasi kepada khalayak mengenai kasus Ferdy Sambo atas kematian Brigadir Nofriansyah Yoshua Hutabarat yang keduanya merupakan anggota Polri, dimana saat ini *image* Polri pun akan dipengaruhi oleh pemberitaan yang ada di media.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Bagaimana analisis *framing* oleh media *online* CNN Indonesia pada pemberitaan kasus Ferdy Sambo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bingkai berita (*framing*) tentang kasus Ferdy Sambo atas kematian Brigadir Nofriansyah Yoshua Hutabarat.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1.4.1. Manfaat teoritis, secara akademis penelitian ini dapat menambah wacana serta kontribusi data yang berkaitan dengan *framing* media dalam kasus Ferdy Sambo.

- 1.4.2. Manfaat praktis, memberikan pertimbangan kepada media dalam menyajikan pemberitaan bahwa informasi – informasi yang diberikan oleh tersebut mempunyai potensi untuk mempengaruhi khalayak.
- 1.4.3. Manfaat sosial, memberikan masukan pemikiran dalam upaya memecahkan masalah terutama terkait *framing* yang dilakukan oleh media massa khususnya media *online* CNN Indonesia agar khalayak lebih selektif dalam memilih informasi.